Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies
Volume 7 Nomor 1 (2013) 45-54
http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs
ISSN 1693-0843 (Print)

Peran Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Teks Doa Anak-anak

Fitri Yuliyana[1*],
[1]Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
** email.penulis@mail.com*

ABSTRACT

This study aims to identify the role of audiovisual media in improving the memorization of short prayers among children at PAUD Al-Mutoharoh. The focus is on how audiovisual media help children understand and memorize short prayers effectively. The research method used is qualitative with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation involving teachers and students. The results show that audiovisual media have a positive impact on enhancing children's memorization skills. Through the combination of sound and images, children find it easier to remember prayers, become more motivated to learn, and show improvement in pronunciation and understanding of prayer meanings. The use of audiovisual media also assists teachers in delivering material more attractively and efficiently. This research contributes to improving the quality of Islamic education and offers an innovative alternative for early childhood learning methods.

Keywords: *audiovisual media; prayer memorization; early childhood; PAUD learning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam. Salah satu bentuk kemajuan tersebut adalah hadirnya media audiovisual yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu menambah wawasan serta menjadi referensi ilmu pengetahuan yang efektif. Dalam konteks dakwah, muatan tabligh yang dikemas dalam bentuk video edukatif terbukti dapat mempengaruhi penontonnya dalam memahami dan menghayati pesan yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Onong Uchjana Effendy (2003), penyebaran pesan melalui audiovisual memiliki

Diterima: Bulan Tahun. Disetujui: Bulan Tahun. Dipublikasikan: Bulan Tahun

keunggulan karena bersifat dokumentatif dan berjangka panjang, sehingga pesan yang disampaikan dapat diputar kembali kapan pun dibutuhkan.

Dalam era digital saat ini, penyampaian pesan tabligh melalui media audiovisual menjadi salah satu solusi strategis di bidang pendidikan Islam. Media audiovisual tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga wahana pembelajaran yang mampu mengatasi kejenuhan dalam proses belajar mengajar yang monoton. Baik di negara maju maupun berkembang, media berbasis video telah digunakan secara luas dalam dunia pendidikan, penelitian, periklanan, hingga kegiatan profesional lainnya. Indonesia sebagai negara yang telah melek teknologi juga berpotensi besar dalam mengembangkan media audiovisual sebagai sarana pendidikan dan dakwah yang efektif. Dakwah atau tabligh kini tidak lagi terbatas pada mimbar atau majelis taklim, tetapi dapat disampaikan melalui berbagai media seperti televisi, internet, majalah, musik, hingga video edukatif yang mengandung nilai-nilai Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran media dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan dakwah. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media konvensional seperti buku, pamflet, atau media sosial, sementara kajian tentang pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan hafalan doa anak usia dini masih relatif terbatas. Inilah yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini, yaitu melihat secara spesifik bagaimana peran media audiovisual dalam bentuk video doa-doa pendek dapat membantu anak-anak, khususnya di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa sederhana.

Proses pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, yaitu suka meniru, mendengar, dan melihat. Anak-anak pada masa ini berada dalam tahap perkembangan yang disebut golden age atau masa keemasan, yakni periode 0–5 tahun di mana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi berada pada puncaknya. Pada masa ini, segala bentuk informasi yang diberikan akan sangat mempengaruhi perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual anak di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan keagamaan yang diberikan sejak dini sangat penting sebagai dasar pembentukan karakter yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami.

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak anak-anak PAUD yang belum mampu menghafal doa-doa pendek, seperti doa

makan, doa tidur, dan doa bangun tidur. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran agama anak serta metode pengajaran di lembaga PAUD yang masih bersifat tradisional. Padahal, media audiovisual seperti video edukatif dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu anak belajar doa-doa sederhana dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diingat. Melalui gambar bergerak, suara, dan musik, anak-anak dapat lebih cepat memahami dan mengingat isi doa yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran juga dapat membantu guru dan orang tua dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami anak dengan hanya menggunakan kata-kata. Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan bahwa kehadiran media dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting karena dapat mengatasi ketidakjelasan bahan pelajaran serta membantu peserta didik memahami materi yang bersifat kompleks atau abstrak. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran agama Islam.

Namun, penggunaan media audiovisual juga memiliki tantangan tersendiri. Menjamurnya video dalam bentuk DVD dan konten digital menuntut orang tua serta pendidik untuk lebih selektif dalam memilih tontonan bagi anak-anak. Banyak video yang tidak memiliki nilai edukatif dan justru dapat berdampak negatif terhadap perkembangan moral anak, seperti tontonan yang mengandung unsur kekerasan atau anarkisme. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dan guru untuk memfilter dan mengarahkan anak agar menonton video yang bernilai positif dan mendidik, seperti video doa-doa pendek, kisah-kisah nabi, atau video shalawat.

Bertolak dari realitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan hafalan teks doa-doa pendek pada anak-anak PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan wawancara terhadap guru serta peserta didik di lembaga PAUD. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran konkret mengenai efektivitas media audiovisual dalam membantu proses pembelajaran keagamaan anak usia dini.

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasilnya dapat menjadi referensi bagi para pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis media audiovisual yang

kreatif dan inovatif. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi dakwah dan pendidikan Islam, khususnya dalam pemanfaatan teknologi media untuk menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini. Dengan demikian, media audiovisual tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media dakwah yang mampu membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan beriman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Mutoharoh, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak tahun 2007 di Desa Setia Mulya, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Lembaga ini memiliki visi membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, berwawasan luas, serta berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, PAUD ini telah menerapkan pembelajaran berbasis media audiovisual, khususnya dalam kegiatan menghafal doa-doa pendek setiap hari Jumat.

Media yang digunakan berupa DVD doa-doa pendek yang diputar melalui televisi di ruang belajar. Proses pembelajaran ini dipandu oleh guru yang membimbing anak-anak untuk mengikuti bacaan doa sambil bernyanyi dan bertepuk tangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, metode audiovisual ini dianggap lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya menggunakan ceramah atau hafalan lisan. Anak-anak terlihat lebih antusias, aktif, dan cepat menghafal doa dengan pelafalan yang benar.

Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak lebih sering mengulang doa di rumah setelah menonton video di sekolah. Hal ini menandakan bahwa media audiovisual tidak hanya berpengaruh di lingkungan sekolah, tetapi juga memperluas pengalaman belajar anak hingga ke lingkungan keluarga.

Dalam proses pembelajaran, guru mengikuti langkah-langkah sistematis mulai dari persiapan alat (TV, DVD player, dan video doa), menciptakan suasana menyenangkan melalui lagu, hingga evaluasi hasil belajar. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan dua bentuk: evaluasi formatif (penilaian setiap akhir sesi) dan evaluasi sumatif (penilaian akhir semester). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam menghafal doa-doa pendek baik dari segi jumlah doa yang dihafal, kelancaran pelafalan, maupun ketepatan tajwid sederhana.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di PAUD Al-Mutoharoh berdampak positif terhadap kemampuan hafalan anak-anak usia dini. Faktor pendukung utamanya meliputi tersedianya sarana prasarana (alat audiovisual), kesiapan guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta disiplin siswa. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan sumber daya manusia (SDM), waktu belajar yang singkat, dan kurangnya referensi pengajaran berbasis media digital bagi guru.

Peran Media Audiovisual dalam Proses Pembelajaran

Dalam teori komunikasi pendidikan, media audiovisual dikategorikan sebagai media yang dapat merangsang dua indera sekaligus: pendengaran dan penglihatan. Menurut Azhar Arsyad (1996), media audiovisual mampu menumbuhkan minat belajar, meningkatkan motivasi, dan mempercepat pemahaman terhadap materi karena melibatkan pengalaman multisensori. Temuan di PAUD Al-Mutoharoh memperkuat teori ini, di mana anak-anak lebih fokus dan antusias ketika materi doa disampaikan melalui video yang memiliki gambar bergerak, musik, dan suara anak-anak sebaya mereka.

Penggunaan media audiovisual juga memperlihatkan adanya pola komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Meskipun video menjadi sumber utama informasi, guru tetap berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam mengulang bacaan, mengoreksi pelafalan, dan menciptakan interaksi sosial positif di kelas. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran humanistik, di mana guru berperan sebagai motivator dan pengarah, bukan sekadar penyampai informasi.

Dari perspektif komunikasi dakwah, peran media audiovisual juga mengandung nilai tabligh, yakni penyampaian pesan keagamaan dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik mad'u (audiens). Anak-anak sebagai mad'u usia dini memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang masih berkembang, sehingga dakwah dalam bentuk audio-visual seperti video doa menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius.

Proses Penggunaan Media Audiovisual dalam Menghafal Doa

Proses pembelajaran dengan media audiovisual di PAUD Al-Mutoharoh dilakukan dengan perencanaan dan tahapan yang sistematis. Berdasarkan observasi dan wawancara, langkah-langkah pembelajaran meliputi tahap persiapan, di mana guru menyiapkan peralatan audiovisual seperti televisi,

DVD player, dan video doa-doa pendek. Pada tahap pembukaan, guru menciptakan suasana riang melalui lagu pembuka dan permainan ringan agar anak-anak bersemangat. Selanjutnya, guru memutar video doa-doa pendek dan mengarahkan anak untuk menirukan bacaan doa secara serentak. Setelah itu, dilakukan interaksi dan pengulangan, di mana guru memberi aba-aba untuk mengulang doa sambil bertepuk tangan dan bernyanyi agar hafalan lebih melekat. Pada tahap evaluasi dan penutup, guru menanyakan kembali isi doa yang telah ditonton, kemudian menutup kegiatan dengan doa bersama.

Model pembelajaran ini sejalan dengan teori belajar kognitif Piaget, yang menyebutkan bahwa anak usia dini belajar paling efektif melalui pengalaman konkret yang melibatkan pancaindra. Ketika anak mendengar suara doa, melihat visualisasi aktivitas berdoa, serta menirukan gerakan dan bacaan secara langsung, maka proses internalisasi nilai dan hafalan berlangsung lebih cepat dan bermakna.

Selain itu, pendekatan ini juga mendukung teori behaviorisme, di mana pengulangan (repetition) dan penguatan (reinforcement) menjadi kunci dalam pembentukan perilaku baru. Guru memberikan penguatan positif berupa pujian atau tepuk tangan ketika anak mampu mengucapkan doa dengan benar, yang memotivasi mereka untuk terus belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan penerapan media audiovisual di PAUD Al-Mutoharoh. Faktor-faktor tersebut meliputi tersedianya fasilitas audiovisual yang memadai, materi pembelajaran yang sesuai dengan usia anak, ruang belajar yang kondusif, kedisiplinan guru dan siswa, serta adanya dukungan dari orang tua.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media audiovisual tidak hanya ditentukan oleh alat semata, tetapi juga oleh kesiapan sistem pendidikan dan dukungan sosial di sekitarnya. Keberadaan fasilitas saja tidak cukup tanpa guru yang kreatif dan lingkungan yang mendukung.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan media digital, serta variasi kemampuan anak dalam menerima materi audiovisual. Beberapa anak dengan rentang konsentrasi yang lebih pendek memerlukan pengulangan tambahan. Hal ini sesuai

dengan temuan Hamalik (2003) yang menyatakan bahwa efektivitas media pembelajaran bergantung pada kemampuan guru mengelola dan mengintegrasikan media ke dalam strategi pembelajaran yang tepat.

Dampak Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal doa pada anak-anak setelah penerapan media audiovisual. Sebelum menggunakan media ini, sebagian besar anak hanya mampu menghafal dua hingga tiga doa pendek, sementara setelahnya mereka mampu menghafal hingga enam hingga delapan doa dengan pelafalan yang lebih tepat.

Guru juga melaporkan bahwa anak-anak lebih percaya diri saat memimpin doa bersama di kelas, menunjukkan perubahan sikap spiritual dan kognitif sekaligus. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran multimodal, yang menjelaskan bahwa semakin banyak indera yang terlibat dalam proses belajar, semakin kuat memori yang terbentuk di otak.

Selain aspek kognitif, media audiovisual juga memberikan pengaruh positif pada aspek afektif anak. Video doa yang dilengkapi dengan animasi dan musik islami menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap aktivitas keagamaan. Dari sisi guru, metode ini juga mempermudah penyampaian materi, menghemat waktu, dan mengurangi kejenuhan dalam mengajar.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan secara formatif dan sumatif memperlihatkan bahwa penggunaan media audiovisual tidak hanya meningkatkan daya hafal anak, tetapi juga memperkuat karakter religius mereka. Anak-anak menjadi terbiasa berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, media audiovisual berperan penting dalam membentuk kebiasaan spiritual yang berkelanjutan.

Sintesis Teori dan Temuan Lapangan

Jika dikaitkan dengan teori komunikasi dakwah, penggunaan media audiovisual di PAUD Al-Mutoharoh dapat dikategorikan sebagai bentuk tabligh bil hikmah — penyampaian pesan keagamaan dengan cara yang bijak dan sesuai dengan kondisi audiens. Anak-anak usia dini cenderung belajar melalui visual dan suara yang menarik, sehingga media audiovisual menjadi sarana dakwah yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya inovasi

metode dakwah dan pendidikan di era digital. Dalam konteks pendidikan Islam, media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai iman dan akhlak. Guru berperan sebagai komunikator dakwah, sedangkan anak-anak sebagai mad'u yang menerima pesan melalui pendekatan edukatif dan menyenangkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara media teknologi dan pendidikan agama dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Teks Doa-doa Pendek pada Anak-anak di PAUD Al-Mutoharoh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. Melalui kombinasi unsur suara dan gambar, anak-anak lebih mudah memahami, mengingat, dan melafalkan doa-doa pendek dengan benar. Guru pun merasa terbantu karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien. Peningkatan kemampuan hafalan anak-anak menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, serta sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat visual dan auditori.

Penerapan hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di berbagai lembaga PAUD maupun sekolah dasar sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, media audiovisual dapat diadaptasi untuk materi lain yang memerlukan penghafalan, seperti surat pendek Al-Qur'an atau hadits pilihan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak sampel, menggunakan pendekatan eksperimen, serta memanfaatkan teknologi digital yang lebih interaktif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media audiovisual dalam proses pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, W. G. (2006). Genius learning strategy. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama.
Ahmadi, A. (2007). Psikologi sosial. Semarang: Rineka Cipta.
Arsyad, A. A. (2007). Media pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
Hamzah Sulaiman, A. (1985). Media audio-visual untuk pengajaran, penerangan, dan penyuluhan. Jakarta: PT Gramedia.
Miarso, Y. (2004). Menyemai benih teknologi pendidikan. Jakarta: Kencana.
Mangkunegara, A. A. P. (2001). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Bandung: Rosda Karya.
Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Rakhmat, J. (2003). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Rohadi, A. (2004). Pengelolaan pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Sadiman, A. S., dkk. (2006). Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Satori, D., & Komariah, A. (2011). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.